

**STRATEGI KOMUNIKASI PONDOK PESANTREN DARUN NAJAH
DUMAN DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS MASYARAKAT DI
DESA DUMAN KEC. LINGSAR KAB. LOMBOK BARAT**

Muhammad Syukri dan Zaenal Abidin
Universitas Islam Negeri Mataram
zabdieee@yahoo.com

Abstrak

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang sekurang-kurangnya mempunyai tiga ciri umum yaitu kyai sebagai figur sentral, asrama sebagai tempat tinggal para santri, masjid sebagai pusat kegiatan. Apapun ciri khususnya adalah adanya pemimpin yang kharismatik dan suasana keagamaan yang mendalam. Sebagai lembaga pendidikan, pesantren mempunyai misi sangat luas dan kompleks, yang paling mendasar adalah pemahaman terhadap agama dan dakwah islamiyah. Pondok Pesantren Darun Najah Duman merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di Lombok Barat dan satu-satunya pondok pesantren yang ada di desa Duman Kec. Lingsar. Alamsyah Ratu Perwiranegara mengemukakan beberapa pola umum yang khas dalam pendidikan Islam tradisional pesantren sebagai berikut: Independen, Kepemimpinan Tunggal, Kebersamaan dalam hidup yang merefleksikan kerukunan, Kegotong-royongan, Motivasi yang terarah dan pada umumnya mengarah pada peningkatan kehidupan beragama. Itulah beberapa ajaran yang disampaikan pesantren dalam rangka religiusitas untuk kehidupan masyarakat ke depannya. Dampak positif strategi komunikasi pondok peantren Darun Najah dalam meningkatkan religiusitas masyarakat di desa Duman adalah: a. terjalannya komunikasi antar lembaga/Internal pesantren. b. terciptanya hubungan religious antara masyarakat. c. terciptanya keharmonisan di desa Duman.

Kata kunci: Strategi, komunikasi, religius

A. Latar Belakang

Kehadiran pesantren saat ini menjadi titik sentral kajian para ahli, karena nuansa-nuansa yang dicanangkan dan dilaksanakan dalam pesantren sangat unik. Tidak sedikit para ahli mengkritik atau juga melihat segi positifnya, karena kondisinya yang serba lain.¹

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang sekurang-kurangnya mempunyai tiga ciri umum yaitu kyai sebagai figur sentral, asrama sebagai tempat tinggal para santri, masjid sebagai pusat kegiatan. Apapun ciri khususnya adalah adanya pemimpin yang kharismatik dan suasana keagamaan yang mendalam. Sebagai lembaga pendidikan, pesantren mempunyai misi sangat luas dan kompleks, yang paling

mendasar adalah pemahaman terhadap agama dan dakwah islamiyah.²

Sehingga sejarah masuknya agama Islam di Indonesia adalah karena penyebaran agama Islam oleh mubaligh-mubaligh dengan penerangan dan amalan serta melalui pondok pesantren.

Kemudian mengalami perkembangan dan pertumbuhan sesuai dengan keadaan, waktu, dan tempat. Tegaknya sebuah pesantren sekurang-kurangnya harus didukung oleh lima unsur yaitu adanya pondok, masjid, pengajaran kitab-kitab klasik, santri dan kyai.³

Dalam perkembangannya sendiri bahwa pesantren tidak lepas dari namanya komunikasi yang baik dalam menarik simpati masyarakat

¹ Abdul Mujid dan Yusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media.. 2006), h. 239.

² Mansur dan Mahfud Junaedi, *Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), h. 96.

³ *Ibid*, h. 97.

dan menambah pemahaman agama masyarakat guna meningkatkan religiusitasnya. Semua itu terjadi karena peran pondok pesantren dalam menggunakan komunikasi sebagai salah satu cara untuk mempengaruhi pemahaman masyarakat dengan sistem pengajaran agama untuk menjadikan sebagai landasan hidup masyarakat Islam pada umumnya.

Sesuai dengan perannya, pesantren dipandang sebagai ruang khusus sosial masyarakat. Hal ini dapat dilihat dalam kehidupan sosial kemasyarakatan, dan terbukti memiliki andil yang cukup besar dalam perubahan sosial. Sebagai lembaga pendidikan bagi masyarakat pesantren memiliki kontrol sosial yang tinggi dalam menyelaraskan kehidupan masyarakat. Dalam prakteknya bahwa komunikasi pondok pesantren dalam mempengaruhi dan merubah sikap dan tingkah laku masyarakat

menuju kehidupan yang lebih baik dan bermanfaat sangat diperhatikan sekali tingkat sosialisasinya. Komunikasi sebagai ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam berkomunikasi tentunya memiliki peran dalam mempengaruhi tingkat pemahaman masyarakat dalam meningkatkan tingkat keimanannya. Adapun model komunikasi yang dipakai sebuah lembaga pendidikan seperti pesantren pada umumnya sangat beragam untuk mempengaruhi pemahaman masyarakat.

Meski sudah banyak model yang dipakai dalam komunikasi untuk memudahkan pemahaman terhadap proses komunikasi dan tingkat keimanan masyarakat. Namun tantangan dan cobaan dalam proses mempengaruhi pemahaman dan merubah keyakinan masyarakat pada umum-nya pasti sangat tidak mudah. Di samping kemajuan zaman yang sudah

modern dan persaingan ilmu kepada masyarakat, dan *ketiga*, pengetahuan sudah pasti sangat beliau kasihan kepada akses sulit untuk sebuah Pondok pendidikan anak-anak sangat Pesantren dalam menyebarkan misi terbatas, karena hanya belajar di dakwah kepada masyarakat atau Paud/MI saja dan untuk mad'unya jika tidak melakukan melanjutkan pendidikan kejenjang terobosan dalam berdakwah. yang lebih tinggi sangat sulit

Sebagai salah satu pondok mereka dapatkan. Berdirinya Pondok pesantren, Darun Najah mengalami Pesantren ini sebagai lembaga hal yang sama. Ia juga mengalami pendidikan menengah pertama yang tantangan untuk bisa melakukan ada di Desa Duman.⁴

fungsi dan tugasnya. Pondok Pesantren Darun Najah awalnya berdiri sejak bulan Maret tahun 1983 yang didirikan oleh Bapak TGH. Muhammad Anwar Mz. Adapun beliau mendirikan Pondok Pesantren Darun Najah dengan beberapa alasan yang mendukung situasi dan kondisi. *Pertama*, Tuan Guru perihatin terhadap tempat dilaksanakannya pengajian berupa surau-surau kecil beratapkan daun ilalang. *Kedua*, yaitu beliau juga berdakwah dari masjid ke masjid untuk menyebarkan dakwah Islam

B. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darun Najah Duman

Awalnya Pondok Pesantren Darun Najah Duman ini berdiri pada tahun 1983 dengan beberapa alasan yang melatarbelakangi berdirinya antara lain karena TGH. Muhammad Anwar Mz prihatin dengan keadaan pendidikan pada masa itu yang tidak memiliki sekolah lanjutan seperti MTs ataupun SMP, sehingga anak-anak yang tamat SD di Desa itu tidak

⁴ TGH. Muhammad Anwar Mz, *Wawancara* , Duman, 14 Desember 2012.

dapat melanjutkan sekolah atau membangun Madrasah ibtidaiyah. bisa dikatakan dengan cukup Adapun keadaan pendidikan formal sampai disitu pendidikannya anak- yang dibangun beliau semuanya itu anak di sana.⁵ mengikuti kurikulum yang ada

Alasan lain yang membuatnya apada sekolah umumnya sesuai mendirikan pondok pesantren dengan yang dilaksanakan tersebut karena beliau prihatin pemerintah dan juga semuanya itu terhadap tempat dilaksanakannya sudah diakui pemerintah atau pengajian berupa surau kecil terakreditasi dengan No Akte 508 miliknya yang beratapkan daun tahun 1983.⁷

ilalang. Seiring berjalannya waktu Dari hasil observasi peneliti jamaah majelis taklimnya bertambah Pondok Pesantren Darun Najah banyak sehingga suraunya tidak Duman dapat dikatakan sudah dapat menampung para jamaah memenuhi persyaratan pendidikan. sehingga beliau membangun pondok Hal ini sesuai dengan keadaan pesantren tersebut untuk dijadikan bangunan pondok pesantren yang tempat pengajian yang dapat sudah memiliki tempat belajar yang menampung jamaahnya.⁶ memadai bagi siswa/santri serta

Lambat laun Pondok masjid dan aula untuk Pesantren Darun Najah berkembang melaksanakan kegiatan menjadi pondok pesantren yang kepesantrenan sekaligus sebagai besar dengan munculnya sekolah sentral dari majelis taklim yang lanjutan seperti Aliyah serta dikoordinir yayasan Pondok desakan dari Depag untuk Pesantren Darun Najah.

⁵ TGH. Muhammad Anwar Mz, *Wawancara*, Duman 18 Januari 2013.

⁶ *Ibid.*

⁷ *Ibid*

Pondok Pesantren Darun terbukti dari banyaknya pendidikan Najah merupakan salah satu formal yang diselenggarakan.⁸ Pondok pesantren yang ada di Lombok Barat dan satu-satunya pondok pesantren yang ada di desa Duman Kec. Lingsar, dengan luas wilayah kurang lebih 1,4 Ha. Adapun batas-batas wilayah Pondok Pesantren Darun Najah Duman adalah:

- a. Sebelah Barat: Desa Dasan Geria
- b. Sebelah Timur: Desa Langko
- c. Sebelah Utara: Desa Sayang-sayang
- d. Sebelah Selatan: Desa Segerongan

Letak geografis pondok pesantren memang strategis sekali, karena dapat dijangkau dengan jalur transportasi, sehingga mudah dijangkau oleh siswa/santri yang belajar di sana serta masyarakat pada umumnya. Dengan letak geografis tersebut Pondok Pesantren Darun Najah Duman mengalami perkembangan yang sangat pesat dari tahun ke tahun. Hal ini

C. Strategi Komunikasi Pondok Pesantren

Strategi pada hakikatnya perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan.⁹ Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan tentang definisi strategi yaitu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹⁰

Tingkat-tingkat strategi: *Enterprise Strategy, Corporate Strategy, dan Business Strategy* Tingkat-tingkat strategi itu merupakan kesatuan yang bulat dan menjadi isyarat bagi setiap pengambil keputusan tertinggi bahwa

⁸ Observasi, Pada hari Jum'at dan Sabtu 13-14 Maret 2012

⁹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu dan komunikasi teori dan praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 32.

¹⁰ DEPDIBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h, 1092.

mengelola organisasi tidak boleh Perdebatan, Diskusi, Pendidikan, dilihat dari sudut kerapian Memajukan Kebudayaan, Hiburan, administratif semata, tetapi juga dan Integrasi. Sedangkan hendaknya memperhitungkan soal komunikasi; Supaya yang kita “kesehatan” organisasi dari sudut sampaikan itu dapat dimengerti, ekonomi. Memahami orang lain, Supaya

Istilah komunikasi dalam gagasan kita dapat diterima oleh bahasa Inggrisnya disebut dengan orang lain, Menggerakkan orang lain *communication*, berasal dari kata untuk melakukan sesuatu.¹²

communication atau dari kata Pesantren dalam perjalanannya *comunis* yang berarti sama atau telah menjadi obyek para sarjana sama maknanya atau pengertian barat yang mempelajari Islam. bersama, dengan maksud untuk Pesantren berasal dari kata santri mengubah pikiran, sikap, penerima yang mendapat awalan *pe* dan dan melaksanakan apa yang akhirnya *an*, berarti tempat tinggal diinginkan oleh komunikator.¹¹ Dalam para santri. Istilah santri berasal komunikasi antar komunikator dan dan bahasa Tamil yang berarti guru komunikasi harus sama-sama ngaji, dan ada juga yang terfokus sehingga nantinya mengatakan bahwa santri komunikasi memberikan *feedback* mempunyai arti orang yang tahu demi terjalinya sebuah komunikasi buku-buku suci, buku agama, atau yang efektif. Adapun fungsi buku-buku tentang ilmu komunikasi; Informasi, Sosialisasi pengetahuan.

(pemasyarakatan), Motivasi, Stetragi komunikasi

merupakan sebuah perencanaan

¹¹ A.W. Widjaja, *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 8.

¹² *Ibid*, h. 9-10.

atau manajemen dalam proses religiusitas keagamaan masyarakat penyampaian pesan kepada untuk menjadi insan yang lebih komunikasikan atau orang banyak baik menuju generasi umat yang dengan tujuan pesan tersebut dapat kokoh.

mempengaruhi perilaku seseorang Dalam menepakai langkah sesuai dengan yang diinginkan. religius Robert H. Thoules Adapun di dalam al-Quran mengemukakan empat faktor dijelaskan bahwa: religiusitas yang dimasukan dalam

“ Dan hendaklah ada diantara kamu sekelompok umat yang menyeru pada kebaikan, menyeru kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar. Merekalah orang – orang yang berjaya” (QS. Ali Imran:104¹³)

Dari uraian ayat di atas lingkungan untuk menyesuaikan diri dijelaskan bahwa strategi komunikasi dengan berbagai pendapat dan itu tidak lain untuk merubah dan sikap yang disepakati oleh berfungsi untuk mempengaruhi sikap lingkungan.

dan perilaku seseorang. Dalam Faktor lain yaitu pengalaman penelitian ini peneliti menggunakan pribadi atau kelompok pemeluk strategi komunikasi Pondok agama. Pengalaman konflik moral Pesantren untuk memperbaiki

¹³ QS. Al-Imran (3): 104.

¹⁴ Sururin, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 79.

dan seperangkat pengalaman batin iman yang harus diterimanya dan emosional yang terikat secara mana yang ditolak.¹⁵

langsung dengan Tuhan atau Unsur-unsur pesantren ada dengan sejumlah wujud lain pada lima unsur atau elemen yaitu sikap keberagaman juga dapat adanya: Adanya Pondok, Adanya membantu dalam perkembangan masjid, Adanya pengajaran kitab-sikap keberagaman. kitab klasik, Adanya santri dan

Faktor ketiga adalah Adanya kyai¹⁶ kebutuhan-kebutuhan yang tidak Tujuan dari pesantren ada dapat dipenuhi secara sempurna, dua bagian yaitu umum dan sehingga mengakibatkan terasa khusus; *umum*, membimbing anak adanya kebutuhan akan kepuasan didik untuk menjadi manusia yang agama. Kebutuhan-kebutuhan berkpribadian Islam yang dengan

tersebut dapat dikelompokkan dalam ilmu agamanya ia sanggup menjadi empat bagian: kebutuhan akan mubalig Islam dalam masyarakat keselamatan, kebutuhan akan cita, sekitar melalui ilmu dan amalannya. kebutuhan untuk memperoleh harga *Khusus*, Mempersiapkan para santri diri, dan kebutuhan yang timbul untuk menjadi orang alim dalam karena adanya kematian. ilmu agama yang diajarkan oleh

Faktor terakhir adalah peranan kiyai yang bersangkutan serta yang dimainkan oleh penalaran mengamalkannya dalam verbal dalam sikap keberagaman. masyarakat.¹⁷

Manusia adalah makhluk berfikir. Salah satu dari akibat pemikirannya adalah bahwa ia membantu dirinya menentukan keyakinan-keyakinan

¹⁵ *Ibid*, h. 81.

¹⁶ Mansur dan Junaedi Mahfud, *Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta, Depag RI, 2005), h. 95.

¹⁷ *Ibid*, h. 96.

Alamsyah Ratu Perwiranegara mengemukakan beberapa pola umum yang khas dalam pendidikan Islam tradisional pesantren sebagai berikut: Independen, Kepemimpinan Tunggal, Kebersamaan dalam hidup yang merefleksikan kerukunan, Kegotong-royongan, Motivasi yang terarah dan pada umumnya mengarah pada peningkatan kehidupan beragama.¹⁸ Itulah beberapa ajaran yang disampaikan pesantren dalam rangka religiusitas untuk kehidupan masyarakat ke depannya.

D. Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Darun Najah dalam Meningkatkan Religiusitas.

Strategi komunikasi Pondok Pesantren Darun Najah dalam meningkatkan religiusitas masyarakat di Desa Duman dapat dilihat dari

¹⁸ Amin Haedari, dkk, *Masa Depan Pesantrendalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, (Jakarta: IRD PRESS, 2006), h. 15.

beberapa strategi komunikasi yang dilakukan antara lain:

1. Dialog (Komunikasi Antarpribadi)

Komunikasi yang dilakukan Tuan Guru dengan cara dialog atau diskusi antar dua orang atau lebih dengan jamaah atau staf pengajar terkait masalah apa yang ingin dibicarakan secara pribadi dengan Tuan Guru dalam rangka meningkatkan jiwa religiusitas masyarakat.

Adapun kegiatan komunikasi dengan cara dialog yang dilakukan Tuan Guru disini juga bertujuan untuk merubah pemahaman yang salah tentang agama lebih-lebih ketidaktahuan masyarakat tentang agama Islam itu sendiri. Kegiatan komunikasi dialog ini sering dilakukan Tuan Guru jika masyarakat datang langsung menemui beliau dirumahnya untuk berdiskusi masalah-masalah yang ingin ditanyakan jamaah/masyarakat guna mencari

solusi terbaik kepada Tuan Guru.¹⁹

Kegiatan dialog ini biasanya lebih sedikit tertutup dan agak lebih nyaman karena apa yang menjadi permasalahan masyarakat itu secara langsung diterima dan dicarikan solusinya oleh beliau. Oleh sebab itu berbicara langsung dengan beliau adalah hal yang sangat bagus untuk bertanya masalah agama yang memang tidak difahami cara menyikapai permasalahan tersebut dengan keadaan zaman yang semakin maju. Sehingga beliaulah tempat kami bertanya dan mencari jalan keluar terkait masalah yang ditanyakan tersebut sesuai dengan solusi yang ditawarkan agama Islam untuk masalah yang berkembang dimasyarakat.²⁰

“Dialog langsung dengan beliau merupakan hal yang sangat bagus dan menyenangkan karena setiap permasalahan yang kami tanyakan secara langsung diberikan jawabannya sesuai dengan yang dibutuhkan. Dialog ini kami manfaatkan untuk langsung bertanya seputar permasalahan yang saat pengajian kami tidak dapat tanyakan sehingga dialoglah waktu yang kami gunakan untuk menyelesaikan permasalahan ada seputar hukum waris, nikah, tata cara salat, tafsiran ayat-ayat al-quran dan hadis yang tidak kami fahami.”²¹

Komunikasi dialog ini juga secara langsung lebih mengena hati audiensinya dalam merubah sikap dan pola pikir dari

¹⁹ Ahmad Fadli Fauzan, *Wawancara*, Duman, 14 Januari 2013.

²⁰ H. Kusmayadi, *Wawancara*, Duman, 14 Januari 2013.

²¹ H. Nasir, *Wawancara*, Duman, 14 Januari 2013

masyarakat itu, karena masyarakat diberikan masukan terkait permasalahan agama sosial kehidupan yang dijalaninya. Kegiatan inilah yang rutin dilakukan Tuan Guru apabila dalam kondisi yang memang sehat dan siap menerima tamu yang datang kerumahnya untuk dialog terkait masalah-masalah masyarakat yang berkembang serta masalah desa dan agama.

2. Pengajian

Kegiatan pengajian memang sudah menjadi program yang wajib ada disetiap pondok pesantren dalam rangka menyebarluaskan ajaran agama Islam di tengah masyarakat. Kegiatan pengajian ini merupakan salah satu strategi komunikasi Pondok Pesantren Darun Najah dalam meningkatkan religiusitas masyarakat di Desa Duman.²²

Adapun komunikasi yang dilakukan dalam bentuk pengajian ini rutin dilakukan Tuan Guru pada hari Jumat sebelum ba'da Asar dan Minggu sekitar pukul 8 pagi untuk menyampaikan misi dakwah Islamiyah kepada jamaah dalam rangka meningkatkan religiusitas masyarakat. Proses komunikasi melalui pengajian ini rutin dilakukan, namun dalam tanda kutif/ kondisi Tuan Guru sehat.²³

“Kegiatan pengajian ini saya lakukan karena ini memang sudah menjadi program wajib pondok pesantren dari awal berdirinya sampai sekarang ini dan seterusnya. Dan pengajian ini merupakan kewajiban saya dalam menyampaikan dan menyebarluaskan dakwah islamiyah kepada umat

²² Observasi, Jum'at 12 Oktober 2012.

²³ Muhammad Tajun, *Wawancara*, Duman, 14 Maret 2012.

muslim, lebih-lebih di daerah saya ini sebagai bentuk kepedulian terhadap peningkatan religiusitas masyarakat kepada Allah swt.²⁴

menunjukkan peran dan fungsinya kepada masyarakat dalam proses kegiatan dakwah islamiyah guna meningkatkan religiusitas masyarakat di desa Duman dan sekitarnya.

Bersamaan dengan waktu peneliti di lapangan dimana terlihat aktivitas komunikasi pengajian yang diisi oleh Tuan Guru Muhammad Anwar Mz dengan materi ceramahnya yang mencakup masalah aqidah, akhlaq, syariah, mua'amalah, dan tasawuf. Pengajian tersebut berlangsung di masjid Nur yang berada di dalam pondok pesantren dan diikuti oleh sejumlah masyarakat setempat dan luar daerah Duman.²⁵

Oleh karena itu, proses komunikasi pengajian yang ada di pondok pesantren telah

3. Kunjungan

Keaktifan Tuan Guru tidak hanya aktif pada kegiatan pengajian saja yang dilaksanakan di masjid Nur, akan tetapi beliau juga aktif dalam kegiatan masyarakat, pengajian diluar dan kunjungan-kunjungan pribadi ke setiap undangan masyarakat di desa Duman maupun diluarnya.²⁶

Disamping itu juga Tuan Guru masih sangat aktif mengisi pengajian diluar Duman melalui kunjungan-kunjungan beliau. Hal ini disempatkan untuk menyampaikan dakwahnya terkait dengan kondisi masyarakat yang

²⁴ TGH. Muhammad Anwar, *Wawancara*, Duman, 18 Januari 2013.

²⁵ Observasi, Jum'at 12 Oktober 2013.

²⁶ H. Zulkifli, *Wawancara*, Duman, 24 Januari 2013.

masih kurang pemahamannya terhadap agama. Semua ini dilakukan sebagian dari pada kewajiban beliau berdakwah untuk umat Islam.²⁷

“Kunjungan ini saya lakukan dalam rangka menyebarkan dakwah islamiyah untuk kepentingan umat Islam. Agar pemahaman yang salah tentang agama itu dapat hilang. Kunjungan ini saya lakukan ke pelosok-pelosok Desa yang lain baik itu bentuknya pengajian, undangan nikah, ngelayat, dan untuk menentang adat istiadat masyarakat yang beda dengan tradisi Islam sehingga momen ini saya manfaatkan sebagai tempat menyampaikan ajaran Islam yang benar.”²⁸

Kegiatan seperti dijelaskan di atas merupakan wujud Tuan Guru dalam upaya menyebarkan dakwah Islamiyah kepada masyarakat guna meningkatkan religiusitas dan untuk membangun kehidupan sosial yang harmonis. Adapun jadwal kunjungan yang dilakukan Tuan Guru selama ini adalah pada hari Sabtu sore, dan Minggu sore (setelah ba'da asar)

Memang tidak diragukan lagi bahwa kegiatan kunjungan ini masih aktif dilakukan Tuan Guru selama kondisi dan kesempatan untuk hadir melakukan kegiatan-kegiatan dakwahnya. Semua ini dilakukan karena sudah kebiasaannya dari awal beliau melakukan dakwah islamiyah sampai sekarang untuk terus meningkatkan religiusitas masyarakat yang memang pada zaman ini agama pada

²⁷ Amaq Idi, *Wawancara*, Duman, 30 Januari 2013.

²⁸ TGH. Muhammad Anwar, wawancara, Duman, 18 Januari 2013.

masyarakat mulai terkikis oleh teknologi.²⁹

Kunjungan juga dilakukan Tuan Guru ke wilayah-wilayah pelosok desa yang ada di kecamatan Lingsar ini dengan tujuan menyebarluaskan ajaran Islam kepada masyarakat, namun jika kondisi Tuan Guru dalam keadaan sehat untuk pergi berdakwah.

4. Pemberian Modal Usaha

Strategi komunikasi selanjutnya yang dilakukan oleh Tuan Guru adalah pemberian modal usaha kepada jamaah yang selalu aktif hadir dalam proses pengajian yang dilaksanakan pondok pesantren setiap hari Jumat dan Minggu tersebut.³⁰

Kegiatan pemberian modal usaha kepada jamaah pengajian merupakan salah satu cara guna meningkatkan religiusitas

masyarakat dan SDM menuju taraf hidup yang lebih baik dan mandiri. Pemberian modal ini dilakukan dengan memberikan modal berupa uang untuk membuat usaha dirumah masing-masing dan tidak lupa bagi peminjam untuk mengembalikan modal usaha yang diberikan Tuan Guru dengan metode cicilan setiap bulannya. Adapun jumlah uang yang diberikan sebesar Rp. 500.000 untuk masing-masing perorang jamaah.³¹

Adapun sumber modal uang ini adalah dari Tuan Guru selaku ketua umum baznas NTB untuk mensejahterakan masyarakat. Karena pemberian modal ini merupakan bentuk program kerja Tuan Guru selaku ketua umum dan ini semua hanya diprioritaskan kepada jamaah-jamaah pengajian yang ada di

²⁹ H. Mahsin, *Wawancara*, Duman, 20 Januari 2013.

³⁰ Observasi, Jum'at 12 Oktober.

³¹ TGH. Muhammad Anwar Mz, *Wawancara*, Duman, 18 Januari 2013.

NTB ini. Karena hanya yang aktif mengaji saja di berikan modal usaha untuk membangun ekonomi hidupnya. Pemberian modal usaha ini sudah berjalan selama Tuan Guru menjabat sebagai ketua umum BAZNAS NTB.³²

Pemberian modal ini memberikan dampak yang positif terhadap kehidupan masyarakat agar bisa bersaing dalam kegiatan ekonomi. Modal usaha pun diberikan dengan cuma-cuma, namun dengan syarat masyarakat mau berusaha untuk mengembangkan usahanya guna meningkatkan kehidupannya yang lebih baik. Dengan kegiatan seperti ini masyarakat menjadi terbantu untuk hidup mandiri tanpa menunggu bantuan dari pemerintah.

“Di samping itu juga kita tidak munafikan bahwa kadang-

kadang jamaah itu rajin ikut mengaji hanya untuk mendapatkan modal uang tersebut. Hal ini juga dirasakan Tuan Guru namun selama mereka masih bisa mengembalikan modal yang diberikan kepada Tuan Guru, hal itu sangat diwajarkan sebagai bentuk usaha masyarakat. Namun itu juga tetap ada imbasnya dari pengajian yang diberikan dan memberikan dampak yang positif bagi masyarakat tersebut.”³³

5. Pemberian Zakat pada Delapan Golongan

Strategi komunikasi berikutnya guna meningkatkan religiusitas masyarakat di desa duman yaitu pembagian zakat kepada jamaah pengajian yang termasuk dalam

³² Amaq Rudi, *Wawancara*, Duman, 24 Januari 2013.

³³ H. Hadi, *wawancara*, Duman, 12 Februari 2013.

golongan delapan (orang-orang yang berhak menerima zakat).

Pemberian zakat ini adalah bentuk dari strategi beliau dalam meningkatkan religiusitas masyarakat. Dengan diberikannya zakat ini jamaah pengajian itu rajin untuk mengaji, tidak ragukan bahwa imbasnya kepada jamaah sangat besar untuk kepentingan mereka. Dengan rajinnya mengaji otomatis pemahaman masyarakat tentang agama semakin meningkat.³⁴

Sebagai pimpinan BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) NTB mengungkapkan kepada jamaah bahwa untuk jamaah yang ikut pengajian rutin diberikan zakat oleh Tuan Guru Anwar. Hal ini dilakukan sebagai bentuk kepedulian Tuan Guru bagi jamaah yang setia mengaji kepadanya sesuai dengan keadaan

ekonomi jamaah, sehingga yang berhak saja mendapatkan zakat yang dibagikan.³⁵

“Pemberian zakat ini memang saya berikan kepada jamaah pengajian yang memang kurang mampu/bisa dikatakan mereka yang berhak menerima zakat ini. Adapun sumber zakat ini adalah dari dana BAZNAS sendiri selaku pengumpul uang zakat para pejabat dilingkup pemerintahan untuk diberikan kepada yang rakyat yang berhak mendapatkannya. Jumlah zakat yang diberikan adalah sesuai dengan ketentuan Allah jumlah yang wajib zakat. Hal ini merupakan bentuk kewajiban menjalankan perintah Allah untuk meningkatkan religiusitas masyarakat.”³⁶

³⁴ Kamaludin, wawancara, Duman, 7 Februari 2013.

³⁵ Observasi, Jum'at 28 Desember 2012.

³⁶ TGH. Muhammad Anwar, Wawancara, Duman, 18 Januari 2013.

Oleh karena itu, pembagian zakat ini merupakan kewajiban beliau sebagai umat Islam untuk wajib memberikan sebagian hartanya untuk saudara yang kurang mampu sesuai dengan ajaran agama Islam, bahwa zakat adalah hukumnya wajib sebagai bentuk untuk mensucikan harta umat Islam di sisi Allah SWT.

Dakwah yang dilakukan oleh Tuan Guru Anwar di lapangan ternyata tidak didukung dengan partisipasi dari para pengurus/anggota yayasan seperti guru/ustadz dan santri untuk ikut serta berdakwah dalam meningkatkan religiusitas masyarakat.³⁷

E. Dampak Positif Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Darun Najah dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat.

Pertama; *Terjalannya Komunikasi antar Lembaga atau Internal Pesantren*, dampak positif dari strategi komunikasi pondok Pesantren Darun Najah Duman dapat kita lihat di internal pesantren bahwa komunikasi antara lembaga formal dan lembaga non formal pesantren terjalin dengan baik, baik itu pimpinan pesantren, para guru dan ustadz/ustadzah dalam menjalani kegiatan sehari-hari di pondok pesantren.

Keramah tamahan ini sudah tertanam dalam diri setiap pengurus yayasan, karena peran dari Tuan Guru sendiri sebagai peimpinnan tertinggi disini mengajarkan betapa pentingnya menjaga dan memelihara kedamaian dan ketenangan serta persaudaraan antar pengurus lebih-lebih sesama umat muslim.³⁸

³⁷ Observasi, Minggu 21 Oktober 2012

³⁸ Mbak Ririn, *Wawancara*, Duman, 18 Januari 2013.

Komunikasi yang dibangun dengan mengedepankan ukhuwah islamiyah dapat terlihat dari cara pengurus yayasan berbicara dengan sopan, santun, dan penuh dengan lelucon. Semua itu terjadi setiap hari kerja pondok pesantren.

Hubungan baik yang terjalin di internal pondok pesantren tidak lepas dari figur seorang pemimpin seperti Tuan Guru Anwar yang memiliki kharisma tersendiri yang penuh dengan lelucon, tegas, dan cerdas. Ini semua terlihat dari keseharian beliau selama di pondok maupun dalam pengajian.

Semua itu tidak lepas dari fungsi seorang pemimpin untuk menjaga kondisi organisasi yang dibangun agar tetap kokoh dan penuh dengan kearifan dalam setiap bagian-bagian terpenting pondok pesantren dengan ajaran ukhuwah islamiyah.

Kedua; *Terciptanya Hubungan Religius antar Masyarakat*, strategi komunikasi yang dilakukan oleh pondok pesantren Darun Najah Duman adalah dalam rangka meningkatkan religiusitas masyarakat. Dengan adanya pondok pesantren ditengah masyarakat memiliki dampak yang baik seperti yang kita jumpai di desa Duman bahwa hubungan religius antar masyarakat terjalin dengan baik.

Terciptanya hubungan religius tersebut tidak lepas dari upaya pondok dalam menyebarkan ajaran Islam yang memang mengajarkan tentang besarnya manfaat silaturahmi antar manusia. Hal tersebut terlihat dari keseharian masyarakat Duman dalam kehidupan sosial seperti memuliakan tamu dan terjalinnya persaudaraan yang baik antar masyarakat. Semua itu terlihat jelas dari dampak keberadaan

pesantren sesuai dengan ajaran Islam seperti yang disampaikan Tuan Guru bahwa betapa pentingnya menjalin silahturrahmi untuk kehidupan sehari-hari.³⁹

Adapun bentuk lain dari religisitas antar masyarakat Duman seperti selalu diadakan yasinan bersama setiap malam sabtu dimasjid, wiridan bersama pada malam Jum'at dipondok. Hal inilah yang setiap harinya terjadi di kehidupan masyarakat Duman.

Hubungan sosial pun tidak lepas dari peran penting keberadaan pondok pesantren Darun Najah Duman dalam meningkatkan religiusitas masyarakat. Ini merupakan dampak yang sangat terasa sekali karena berkat ajaran yang ada di pondok pesantren memiliki nyawa sendiri bagi kehidupan sosial masyarakat Duman untuk selalu

terjalin dengan baik hubungan antar masyarakatnya.⁴⁰

Ketiga; *Terciptanya Keharmonisan di Desa Duman*, Sehubungan dengan keberadaan peneliti di lapangan dampak positif komunikasi pondok pesantren Darun Najah Duman sesuai dengan peran dan fungsinya telah berhasil menciptakan keharmonisan di desa Duman. Keharmonisan yang terjalin antar masyarakat karena imbas dari peran dan fungsi pondok pesantren. Kondisi inilah yang membuat kehidupan masyarakat Duman menjadi harmonis dan religius. Ini semua dibuktikan dengan keadaan masyarakat aktif dengan kegiatan sosial contohnya gotong royong dan kegiatan *begawe*, keadaan masyarakat jauh dari konflik agama maupun sesama muslim,

³⁹ Observasi, Kamis 14 Januari 2013.

⁴⁰ H. Zulkifli, *Wawancara*, Duman, 24 Januari 2013.

serta serta kerjasama antara warga sangat kuat terjalin.⁴¹

Kondisi desa Duman sekarang ini begitu tenang dan harmonis, dan semua ini sudah menjadi keharusan bagi semua desa. Desa Duman sendiri merupakan desa yang sangat produktif dan harmonis sekali, itu semua tidak lepas dari peran pondok pesantren Darun Najah dalam meningkatkan religiusitas masyarakat sehingga desa Duman menjadi desa yang harmonis.

Hal diatas memang sudah menjadi dampak yang signifikan antara peran dan fungsi pondok pesantren untuk keharmonisan di dalam sebuah desa tempat berdirinya pondok pesantren.

F. Hambatan-Hambatan Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Darun Najah dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat.

⁴¹ Amaq Abar, *Wawancara*, Duman, 24 Januari 2013.

Ada beberapa hambatan yang melatarbelakangi sulit berjalannya strategi komunikasi yang diterapkan Pondok Pesantren Darun Najah Duman, beberapa hambatan tersebut antara lain: *pertama*, Komunikasi Eksklusif (Tertutup). Kesibukan Tuan Guru dalam ranah politik membuat beliau menjadi tertutup dalam berkomunikasi dengan masyarakat Duman. Dalam kegiatan kemasyarakatan beliau sekarang terlalu menutup diri, hal inilah yang terjadi sehingga komunikasi Tuan Guru dengan masyarakat itu tidak jalan dengan efektif.

Kondisi inilah yang membuat beliau jarang untuk bisa berperan aktif dalam masyarakat, apa lagi berkomunikasi sudah mulai tertutup dengan masyarakat. Semua itu karena memang Tuan Guru sekarang lebih banyak bergaul dengan para pejabat dan

masyarakat disekitar Duman sudah sangat jarang sekali.⁴²

Narasumber lain juga mengatakan “Bahwa Tuan guru selama ini sangat terbuka kepada masyarakat, bagaimana tidak bahwa setiap pengajian selalu menyempatkan diri untuk berbincang dengan jamaah dan masyarakat Duman khususnya. Beliau merupakan sosok yang sangat tegas dan bersahaja kepada siapapun. Contohnya setiap malam Jum’at masyarakat Duman datang wiridan bersama di pondok pesantren.”⁴³

Di samping itu juga bahwa kesibukan beliau diluar pondok pesantren (menjadi ketua BAZNAS) membuat dirinya menjaga jarak dan tidak terlalu berbaur dengan masyarakat apapun. Akan tetapi hanya hal-

hal penting dalam kegiatan masyarakat yang memang wajib untuk beliau.⁴⁴

“Inak Hur’aini mengatakan bahwa beliau merupakan orang yang sangat tinggi buat kami dan sulit buat merakyat bersama kami, karena beliau orang besar di pemerintah, jadi tempatnya adalah orang-orang besar. Sehingga sangat jauh buat bisa berbaur dengan masyarakat dan tertutup bagi karena kesibukan beliau.”⁴⁵

Oleh karena itu, Tuan Guru Anwar sudah mulai tertutup komunikasinya dengan masyarakat Duman. Dan sudah menjadi keharusan beliau untuk sibuk dengan keadaannya dan waktu untuk berkomunikasi dengan

⁴² Ustadz Tazhir, *Wawancara*, Duman, 22 Februari 2013.

⁴³ Inak Mahnep, *Wawancara*, Duman, 12 Januari 2013.

⁴⁴ M. Rusmin, *Wawancara*, Duman, 21 februari 2013

⁴⁵ Hur’aini, *Wawancara*, Duman, 08 Januari 2013.

masyarakat dirasakan sangat sulit sekali.

Kedua, Kurangnya Waktu Luang Tuan Guru, Hambatan komunikasi yang terjadi di pondok pesantren dengan masyarakat sekitarnya berakar dari realitas ini bahwa Tuan Guru Anwar memiliki sedikit waktu berada di pondok pesantren dikarenakan kegiatan beliau di pemerintahan yang begitu padat dengan jadwal kerja dan undangan untuk mensosialisasikan program kerja kepada rakyat NTB terkait jabatan beliau di pemerintahan sebagai ketua umum BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional).

Dari hasil wawancara dengan narasumber, bahwa keaktifan Tuan Guru dengan pekerjaannya menyebabkan terjadinya kesenjangan waktu luang dengan kegiatan pondok pesantren dan sosial masyarakat. Bagaimana komunikasi yang dulu dijalin begitu

dekat kini sudah mulai renggang, sehingga merujuk kepada sepi nya kegiatan yang sudah menjadi keharusan di pondok pesantren seperti pengajian rutin.

Kurang waktu luang inilah yang menjadi hambatan strategi komunikasi pondok pesantren Darun Najah dalam meningkatkan religiusitas masyarakat di desa duman kecamatan lingsar lombok barat.

Ketiga, Sibuk di Birokrasi atau Politisi, Adapun hambatan komunikasi yang terjadi di pondok pesantren Darun Najah Duman selama ini yang dirasakan pengurus yayasan adalah kesibukan Tuan Guru di ranah politik/pemerintahan. Tuan Guru selama ini sulit untuk bisa bertemu dengan masyarakat karena jarang dirumahnya. Sehingga pengajian yang dilakukan pondok pesantren kini mulai sepi dari jamaahnya, ini dirasakan

sekali oleh pengurus yayasan. Kesibukannya inilah yang membuat masyarakat Duman mulai menghilang dan sangat jarang mengikuti kegiatan pengajian rutin pondok pesantren. Tuan Guru Anwar sendiri selaku pimpinan pondok pesantren merasakan hal ini, namun beliau pernah berkata bahwa keinginannya untuk berhenti di pemerintahan, akan tetapi gubernur sendiri yang meminta beliau menjadi penasehatnya dibirokrasi.⁴⁶

Dari hasil wawancara peneliti dengan masyarakat setempat bahwa kesibukan beliau ini dirasakan sekali, masyarakat terkadang berpikir untuk janganlah terlalu sibuk dipemerintahan karena akan berakibat bisa melupakan masyarakatnya. Sehingga silaturahmi yang selama ini

begitu dekat kini mulai jauh karena sibuk dan tidak punya waktu luang buat masyarakat.⁴⁷

Oleh sebab itu, kondisi di atas merupakan kendala yang signifikan terhadap kegiatan yang dilakukan Tuan Guru yang berakibatkan jarak antara masyarakat setempat terjadi.

Keempat, Materi Pengajian tidak *Representatif* dengan *Audience*, Selanjutnya bahwa hambatan komunikasi yang menonjol dalam setiap pengajian yang dilakukan Tuan Guru adalah materi pengajian yang tidak representatif (tidak sesuai) dengan pengajian pada umumnya. Adapun materi yang disampaikan Tuan Guru itu persis dengan materi kuliah yang biasa mahasiswa dapat di kampus. Sedangkan jamaah pengajian rata-rata kebanyakan orang tua. Dalam

⁴⁶ Ahmad Fadli Fauzan, *Wawancara*, Duman, 14 Januari 2013.

⁴⁷ H. Kusmayadi, *Wawancara*, Duman, 16 Januari 2013.

proses penyampaian materi oleh masyarakat/jamaah yang dakwah selalu membawa atau sudah tua-tua.⁴⁹ mengaitkan dengan kegiatan pemerintahannya.

Dari wawancara yang peneliti dapatkan bahwa pengajian yang dilakukan Tuan Guru pada setiap jadwal yang sudah ditentukan, mengungkapkan materi yang disampaikan Tuan Guru kepada para jamaahnya itu terlalu tinggi bagi pemahaman masyarakat. Hal ini membuat masyarakat terkadang bingung dengan materi yang terlalu tinggi untuk diberikan kepada masyarakat.⁴⁸ Adapun juga hambatan lain yang ada saat penyampaian materi pengajian sebagai berikut: Terlalu Ilmiah, Kegiatan pengajian mingguan yang dilakukan di pondok pesantren dan disampaikan Tuan Guru terkadang sering menggunakan bahasa yang ilmiah dan sulit untuk difahami

Setiap materi yang dijelaskan sudah pasti wajib menggunakan kalimat yang ilmiah sesuai dengan kebiasaan beliau ketika ceramah di kantor gubernur yang audiencenya rata-rata intelektual. Lain halnya dibandingkan di Duman yang jamaah pengajian rata-rata para petani yang jarang mengerti dengan ungkapan bahasa ilmiah.

Terkadang juga setiap kalimat yang disampaikan Tuan Guru terhadap jamaah/materi yang tidak dimengerti tersebut secara langsung dijelaskan kembali oleh sang istri Tuan Guru dengan sejelas-jelasnya agar jamaah faham dengan yang dimaksudkan beliau.⁵⁰

⁴⁸ Hur'aini, *Wawancara*, Duman, 09 November 2012.

⁴⁹ Observasi, Minggu 23 December 2012

⁵⁰ Observasi, Minggu 10 Februari 2013.

Bahasa Indonesia, Seperti yang dijelaskan di atas, kebiasaan Tuan Guru berbicara dengan para stafnya dikantor dan pidato di kantor gubernur selalu menggunakan bahasa Indonesia dalam setiap ceramah yang dilakukan dalam proses pengajian rutin pondok pesantren.

Proses penyampaian pesan dakwah islamiyah melalui pengajian rutinnnya bahwa setiap kalimat per kalimat materi ceramah itu menggunakan bahasa Indonesia untuk didengarkan oleh jamaah pengajian. Sehingga bahasa tersebut terkadang hanya dimengerti oleh jamaah yang masih muda, namun bagi jamaah yang memang sudah tua-tua sulit untuk bisa menangkap pesan beliau. Begitu juga dengan hal ini bahwa istri dan anaknya juga sering sebagai sarana untuk menjelaskan kembali maksud dari materi yang tidak dimengerti

jamaah dengan bahasa Indonesia tersebut.

Sarana Kampanye Politik, Setiap materi pengajian yang disampaikan Tuan Guru selalu mengaitkan dengan kegiatan pemerintahannya atau bisa dikatakan materinya tidak jarang memiliki unsur-unsur politik. Proses pengajian yang dilakukan tersebut terkadang digunakan Tuan Guru sebagai tempat sarana kampanye politik untuk mempengaruhi jamaah.

Begitu pula dengan keberadaan peneliti bahwa di tahun yang dekat dengan pemilihan gubernur periode 2013-2018 Tuan Guru selalu menggunakan kesempatan untuk menyampaikan materi-materi pengajian yang selalu dikaitkan dengan keegiatan kampanyenya untuk memilih kembali Tuan Guru Bajang sebagai gubernur NTB.

Proses inilah yang dimanfaatkan Tuan Guru sebagai penasehat gubernur untuk memilih beliau kembali menjadi gubernur NTB untuk melanjutkan program-program yang sudah belum selesai selama kepemimpinannya.

G. Kesimpulan

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa permasalahan, yaitu:

1. Strategi komunikasi yang digunakan da'i/Tuan Guru dalam menyampaikan dakwah guna meningkatkan religiusitas masyarakat di desa Duman adalah: Dengan strategi dialog, pengajian, kunjungan, pemberian modal usaha, dan pembagian zakat mempunyai keunggulan yaitu religiusitas semakin meningkat, materi pengajian selalu menarik, dan tidak mudah bosan.

2. Dampak positif strategi komunikasi pondok pesantren Darun Najah dalam meningkatkan religiusitas masyarakat di desa Duman adalah:
 - a. terjalinnya komunikasi antar lembaga/Internal pesantren.
 - b. terciptanya hubungan religious antara masyarakat.
 - c. terciptanya keharmonisan di desa Duman.

3. Hambatan-hambatan strategi komunikasi pondok pesantren Darun Najah dalam meningkatkan religiusitas masyarakat di desa Duman antara lain:
 - a. komunikasi eksklusif (tertutup).
 - b. tidak ada waktu luang Tuan Guru.
 - c. sibuk di birokrasi/politisi.
 - d. materi pengajian tidak representative dengan *audience*.

Daftar Pustaka

- A.W. Widjaja, *Komunikasi: Mansur dan Junaedi Mahfud, Komunikasi dan Hubungan Rekonstruksi Sejarah Masyarakat, Jakarta: Bumi Pendidikan Islam di Indonesia, Aksara, 1993. Jakarta, Depag RI, 2005.*
- Abdul Mujid dan Yusuf Mudzakkir, *Mansur dan Mahfud Junaedi, Ilmu Pendidikan Islam, Rekonstruksi Sejarah Jakarta: Kencana Prenada Pendidikan Islam di Indonesia, Media. 2006. Jakarta: Departemen Agama RI, 2005.*
- Amin Haedari, dkk, *Masa Depan Pesantrendalam Tantangan Onong Uchjana Effenndy, Ilmu dan Modernitas dan Tantangan komunikasi teori dan praktek, Kompleksitas Global, Jakarata: Bandung: PT Remaja IRD PRESS, 2006. Rosdakarya, 2007.*
- DEPDIKBUD, *Kamus Besar Bahasa ururin, Ilmu Jiwa Agama, Jakarata: Indonesia, Jakarta: Balai PT. Raja Grafindo Persada, Pustaka, 2002. 2004.*